

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang 2003, anak-anak usia prasekolah dianggap berada di tahun-tahun emasnya. Dua puluh persen (20%) anak berusia 0 hingga 6 tahun disebut dengan usia dini. Periode perkembangan otak yang paling cepat dan krusial dikenal sebagai masa keemasan atau jendela peluang. Selama ini, semua aspek stimulasi memiliki dampak yang signifikan pada tahap perkembangan otak selanjutnya (Rizqi, Hidayah and Faridah, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), gangguan perkembangan mempengaruhi antara 5-25% anak usia prasekolah. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan sejumlah masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, keterlambatan bahasa, dan masalah perilaku sosial. Pada tahun 2018, anak Indonesia berusia 36 hingga 59 bulan memiliki indeks perkembangan sebesar 95,2% untuk belajar, 96,7% untuk perkembangan sosial dan emosional, 94,9% untuk literasi, dan 64,6% untuk perkembangan fisik (Riskesdas, 2018).

Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi nasional masalah gizi kurang pada balita adalah 17,7%, berdasarkan indeks TB/U stunting sebanyak 30,8%. berdasarkan indeks BB/U wasting sebanyak 10,2%. Diketahui bahwa 14,6%, 31,1%, dan 8,5% anak di Jawa Barat memiliki berat badan kurang, pendek, dan kurus. 24.592 anak memiliki gizi kurang dan 4.264 anak ditemukan gizi buruk oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Stunting dan kekurangan berat badan telah dikaitkan dengan perkembangan anak dalam sejumlah penelitian, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan motorik, kognitif, dan bahasa (Riskesdas, 2018).

Perkembangan (*development*) adalah kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan adalah perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) (Sulistiani, 2018).

Banyak faktor, termasuk keturunan, gizi, hubungan interpersonal, penyakit, bahaya lingkungan, dan pengaruh media, berkontribusi terhadap perkembangan anak yang berkurang. Peran orang tua dalam tumbuh kembang anaknya tidak dapat dipisahkan, dan orang tua dengan berbagai status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan dapat memberikan pengaruh. Interaksi antara orang tua dengan anaknya, serta pola asuh dalam rangka menjaga, merawat, dan mendidik anak yang mulai peka terhadap rangsangan guna memaksimalkan seluruh potensinya, merupakan faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak. Kemungkinan perkembangan yang mendarat atau mundur serta berlanjutnya keterlambatan perkembangan yang menyimpang dari rentang normal tergantung usia, merupakan dua dampak keterlambatan perkembangan pada anak. Seiring bertambahnya usia seorang anak, perbedaan antara perkembangan normal dan abnormal menjadi semakin jelas. Keterlambatan bisa ringan, sedang, atau berat, dan bisa memengaruhi seluruh kemampuan anak atau hanya satu keterampilan (Febriani et al., 2022).

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Bogor (2019), pemerintah berupaya meningkatkan kesehatan anak bangsa melalui kegiatan baik di dalam ataupun di luar pelayanan kesehatan bagi anak usia sekolah dan remaja. Pelayanan di dalam gedung dilakukan dengan kunjungan penyuluhan ke klinik PKPR (Pelayanan Kesehatan Remaja), klinik gigi, dan balai pengobatan umum. Kegiatan outdoor

yang merupakan bagian dari program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) diprioritaskan untuk promosi, pencegahan, dan pengobatan penyakit. dan terapi bagi anak dan remaja yang bersekolah di TK, SD, SMP, SMA, atau program sejenis lainnya (DINKES, 2020).

Penelitian Febriani, Iklbal, dan Desreza (2022) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Paud Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya adalah hubungan interpersonal, tingkat sosial ekonomi, penyakit, pola asuh orangtua. Semua memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak dan faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang bermakna dengan perkembangan anak (Febriani *et al.*, 2022). Studi lain oleh Davidson, Ali, dan Hadi (2020) menunjukkan bahwa perkembangan kognitif dan motorik kasar anak terkait dengan status gizi indeks BB/U. Studi ini juga menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar dan kognitif anak meningkat dengan indeks berat badan terhadap usia yang lebih tinggi; namun, tidak ada korelasi antara perkembangan motorik halus anak, komunikasi aktif dan pasif, keterampilan menolong diri sendiri, dan perilaku sosial (Davidson *et al.*, 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap kepala Yayasan dan guru yang mengajar anak di TK Bintang Kecil *Islamic Home Course* Kabupaten Bogor yang diamati dalam waktu singkat pada 9 Desember 2022. Guru mengatakan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki pribadi yang berbeda. Beberapa anak tampak mandiri, mudah bergaul, senang, patuh, terlibat dalam aktivitas. Para pendidik juga mengatakan bahwa ada beberapa anak yang di julukkan dengan ABK (anak berkebutuhan khusus) anak tersebut sulit untuk bersosialisasi dan mengikuti pembelajaran dengan teman lainnya, cenderung diam dan menyendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak di TK Bintang Kecil *Islamic Home Course* Kabupaten Bogor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kemajuan perubahan fisik, emosional, mental, dan bahasa anak sejak lahir hingga dewasa awal dikenal sebagai perkembangan anak. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah sifat yang diturunkan dari orang tuanya. Karena itu, setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Namun, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Orang juga bisa menyebut ini sebagai faktor eksternal.

Berdasarkan konteks tersebut dan konteks sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak di TK Bintang Kecil *Islamic Home Course* Kabupaten Bogor?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak di TK Bintang Kecil *Islamic Home Course* Kabupaten Bogor

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui distribusi frekuensi perkembangan anak di TK Bintang Kecil

*Islamic Home Course* Kabupaten Bogor

1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi perkembangan anak berdasarkan pengetahuan, penggunaan gadget, pola asuh, status gizi dan status pekerjaan ibu di TK Bintang Kecil *Islamic Home Course* Kabupaten Bogor

1.3.2.3 Mengetahui hubungan antara pengetahuan, penggunaan gadget, pola asuh, status gizi dan status pekerjaan ibu dengan perkembangan anak di TK Bintang Kecil *Islamic Home Course* Kabupaten Bogor

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan peneliti khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak di TK Bintang Kecil *Islamic Home Course* Kabupaten Bogor dan memberi pengalaman dalam melakukan penelitian.

##### **1.4.2 Bagi Instansi Terkait**

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak di TK Bintang Kecil *Islamic Home Course* Kabupaten Bogor dan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Nasional.

##### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan mengenai apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak di TK Bintang Kecil *Islamic Home Course* Kabupaten Bogor dan mampu membantu seluruh ibu untuk memantau perkembangan anak.